

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan keadaan dimana terjadinya hiperglikemi kronik yang di sertai dengan berbagai kelainan metabolik ini di sebabkan oleh terganggunya hormon yang dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti di ginjal, saraf ,mata, dan juga gangguan pada pembuluh darah. Penyakit membuat kemampuan tubuh untuk memproduksi atau merespons hormon insulin terganggu, menyebabkan metabolisme karbohidrat yang tidak normal serta peningkatan kadar glukosa dalam darah serta urin. Diabetes mellitus klinis merupakan sindroma gangguan metabolisme dengan hiperglikemia yang tidak semestinya menjadi dampak suatu defisiensi sekresi insulin atau berkurangnya efektifitas biologis dari insulin atau keduanya (M. Clevo Rendy dan Margareth Th, 2019)

Diabetes melitus merupakan penyakit dengan gangguan metabolisme yang kronis penyakit ini di tandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah (Hiperglikemia) penyakit ini timbul di sebabkan oleh ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan pada tubuh untuk masuknya glukosa dalam tubuh agar dapat di gunakan untuk proses metabolisme dan juga pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin mengakibatkan glukosa tertahan didalam darah dan mengakibatkan peningkatan gula darah, Sementara sel sangat membutuhkan glukosa untuk berlangsungnya pertumbuhan sel. (Izzati & Nirmala dalam Meivi I.Derek, 2017). Kelainan tersebut menyebabkan abnormalitas dalam metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein. Penyakit diabetes mellitus (DM) dikenal sebagai penyakit gula darah adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah melebihi 180 mg/dl, di mana batas normal gula darah adalah 70-150 mg/dl, sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh, di mana organ pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin sesuai kebutuhan tubuh (Ernawati, dalam R.A.Oetari, dkk, 2019).

Diabetes melitus tidak hanya menyebabkan hiperglikemi (naiknya kadar glukosa dalam darah di atas normal) tetap juga ada kondisi dimana seorang pengidap Diabetes melitus mengalami hipoglikemia. Hipoglikemia adalah suatu keadaan dimana kadar glukosa dalam darah dibawah normal ($<70\text{mg/dl}$) (ADA, 2016)

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang di sebabkan oleh menurunnya fungsi pankreas yang mengakibatkan terhambatnya proses pembetuhan insulin , sedangkan insulin sangatlah berperan penting terhadap keseimbangan kadar gula darah. Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular akan tetapi penyakit ini sering di temukan di masyarakat dan sangat di perhatikan perkembanganya karena jumlahnya terus meningkat (WHO 2016 dalam info DATIN 2018).

Dari kedua tipe DM diatas yang sering di temukan adalah DM tipe 2 karena di sebabkan oleh pola hidup dan pola makan yang tidak baik seperti merokok, berat badan berlebih atau obesitas, banyak mengonsumsi makanan cepat saji kemudian makanan yang tinggi gula dan juga mengonsumsi karbohidrat berlebih bahkan tidak memperhatikan pola makan yang sehat.

Sedangkan DM tipe 1 biasanya di temukan pada remaja atau usia di bawah 30 tahun berbeda dengan dm tipe 2 yang tidak selalu bergantung dengan insulin dari luar atau dalam bentuk injeksi, Dm tipe 1 sangat membutuhkan insulin dari luar karena pada DM tipe 1 pankreas sudah tidak lagi bisa memproduksi insulin berbanding terbalik dengan DM tipe 2 yang keadaan pankreasnya masih bisa memproduksi insulin akan tetapi respon sel tubuh yang sudah tidak peka dan menyebabkan proses perubahan glukosa menjadi energi terganggu.

Selain kedua tipe tadi ada 1 lagi diabetes yang biasanya menyerang ibu hamil yaitu Diabetes Melitus Gestasional. Dm ini biasanya timbul selama proses kehamilan sangat berpengaruh tidak baik pada janin jika penanganan tidak di lakukan dengan baik. Sebagian besar dari ibu hamil yang mengidap Diabetes melitus gestasional ini mengalami homestatis glukosa yang relatif normal pada kehamilan pertama akan tetapi kadar glukosa dalam darah akan normal kembali saat sudah melahirkan DM

tipe ini terjadi karena pembentukan beberapa hormon pada wanita hamil yang menyebabkan resistensi insulin (Tandra, 2018).

Data *World Health Organization* tahun 2016 telah mencatat Indonesia negara ke empat dengan penderita diabetes terbesar setelah Cina, India, dan Amerika dan dari data Riskeddas pada tahun 2018 di Banten jumlah penderita sekitar 1,84 % .peningkatan tidak terlepas dari pola hidup dan pola makan yang buruk banyak dari mereka para penderita diabetes hanya terpaku pada apa yang mereka suka dan pastinya pola makan yang sembarangan sering juga di bareng dengan pola hidup yang tidak sehat seperti tidak berolahraga, dan cenderung tidak peduli dengan kerusakan apa yang terjadi nantinya pada diri bahkan kebanyakan tidak mengetahui bahwa dirinya terkena suatu penyakit dan baru mengetahui setelah sudah di dalam kondisi kronis ataupun akut.

Menurut *Diabetes Federation International* tahun 2019 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak adalah Cina, India, dan Amerika Serikat. Dan Indonesia menempati peringkat ke 7 dari 10 negara. Dan pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 3 dengan prevalensi penderitanya yaitu 11,3%

Mirisnya sebagian besar tidak mengetahui bahwa mereka adalah penderita diabetes melitus dari catatan IDF (*International Diabetes Federation*) hampir 50% yang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena diabetes melitus ada 318 juta orang dewasa yang bahkan sebenarnya sudah mengalami gangguan toleransi gula atau di namakan prediabetes atau bisa di sebut calon pengidap diabetes.

Dan sebagian besar dari mereka adalah pengidap diabetes melitus tipe 2 dimana diabetes ini sering sekali di jumpai di masyarakat. DM tipe 2 adalah diabetes yang tidak tergantung pada insulin dari luar dan tidak terjadi retensi insulin. Pada DM tipe 2 ini pengelolaan yang paling penting adalah gaya hidup pasien yang baik, tepat dan sehat sangat di perlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi DM tipe 2 (Fuji Rahmawati, dkk, 2018). Biasanya pada diabetes tipe 2 sering terjadi hipoglikemia atau penurunan kadar glukosa dalam darah di bawah batas normal

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus diabetes melitus tipe II pada pasien dengan judul

“Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipoglikemia Di Instalasi Gawat Darurat RSUD. dr. Drajat Prawiranegara “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk mampu memberikan asuhan keperawatan gawat darurat diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia

2. Tujuan Khusus

- Mampu melakukan pengkajian keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara
- Mampu menetapkan diagnosa keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara
- Mampu menyusun intervensi keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara
- Mampu melakukan tindakan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara

- Mampu melakukan valuasi keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara
- Mampu mendokumentasikan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara

1.4 Manfaat penelitian .

1. Manfaat bagi pasien

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien khususnya dalam bidang asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara.

2. Manfaat bagi perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan pelayanan sesuai dengan pedoman khususnya di bidang asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara

3. Manfaat untuk masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perihal penyakit diabetes melitus khususnya dalam bidang asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara

4. Manfaat bagi perkembangan ilmu

Sebagai bahan untuk menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan gawat darurat diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara. Memperoleh pengalaman dalam pengaplikasian hasil riset keperawatan khususnya studi kasus mengenai Asuhan

keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara

5. Manfaat bagi penulis selanjutnya

Memperoleh pengalaman dalam pengaplikasian hasil riset keperawatan khususnya studi kasus mengenai Asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipoglikemia di instalasi gawat darurat Rusd dr. Drajat Prawiranegara